

RINGKASAN

TOMI WIJAYA. Pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Ephinephelus fuscoguttatus*) Dengan Metode Keramba Jaring Apung di Kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. Dosen Pembimbing Kustiawan Tri Pursetyo, S.Pi.,M.Vet

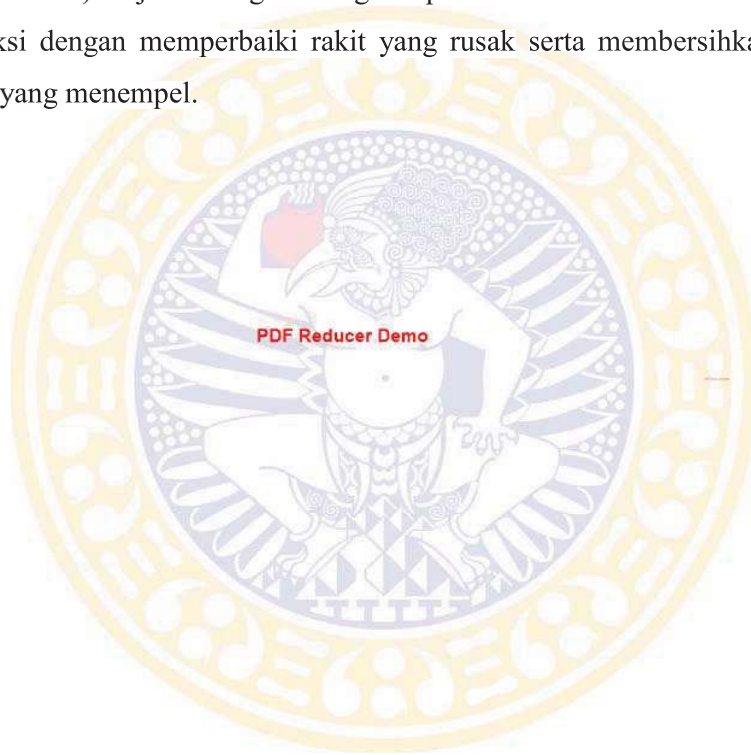
Ikan kerapu merupakan jenis ikan air laut yang memiliki nilai gizi cukup tinggi serta rasa daging yang khas dan enak, oleh karena itu ikan kerapu menjadi ikan ekonomis penting. Kerapu macan (*Ephinephelus fuscoguttatus*) memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, karena kegiatan ini berperan dalam hal memenuhi kebutuhan ikan konsumsi, peningkatan penghasilan dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat petani ikan maupun nelayan serta dapat bermanfaat dalam pelestarian sumber daya ikan laut yang mulai langka.

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini ialah untuk mengetahui teknik pemeliharaan ikan kerapu macan (*Ephinephelus fuscoguttatus*) pada keramba jaring apung, serta masalah yang terjadi pada kegiatan pemeliharaan. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu pada tanggal 12 Januari-12 Februari 2015. Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan sekunder.

Kegiatan pemeliharaan dimulai dengan pemilihan lokasi untuk meletakkan keramba jaring apung yang akan menjadi media untuk pemeliharaan. Kegiatan selanjutnya yaitu seleksi benih dengan ukuran 10-14 cm dan berat 4-12 gram serta penebaran benih dengan kepadatan 25-30 ekor/m³. Pemeliharaan dilakukan dengan mengontrol kualitas air, kualitas air yang terukur saat PKL terdiri dari kedalaman 10-14 meter, salinitas 28-31 ppt, DO 5-11 ppm, pH 7,5 dan suhu 28°C. Pemberian pakan dilakukan setiap hari dengan ikan rucah dua kg setiap petak, pemilihan ukuran (*grading*) setiap bulan dengan memisahkan ukuran yang tidak sama untuk menghindari kanibalisme pada kerapu dan juga dilakukan perendaman ikan dengan air tawar agar terhindar dari penyakit. Perawatan KJA dilakukan dengan membersihkan lumut yang menempel pada jaring yang dapat menghambat

arus air. Pengendalian penyakit dilakukan dengan penambahan vitamin pada makanan serta perendaman ikan pada air tawar, hal ini dilakukan pada saat pemilihan ukuran (*grading*).

Pada hasil praktek kerja lapang yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut, tingkat kelulusan hidup ikan (SR) rata-rata diperoleh sekitar 55%. Pemanenan ikan dilakukan saat berat ikan mencapai 500-800 gram per ekor dengan masa pemeliharaan 6-12 bulan, kerapu macan (*Ephinephelus fuscoguttatus*) dijual dengan harga Rp. 100.000-120.000/ kilogram. Paska produksi dengan memperbaiki rakit yang rusak serta membersihkan jaring dari lumut yang menempel.



SUMMARY

TOMI WIJAYA. Enlargement Tiger Grouper (*Epinephelus fuscoguttatus*) on Floating net in Region Thousand Islands Marine National Park. Academic Advisor Kustiawan Tri Pursetyo, S.Pi., M.Vet

Groupers were fish species of sea water that has a high nutritional value and taste of the meat is quite distinctive and tasty, therefore groupers become economically important fish. Tiger grouper (*Ephinephelus fuscoguttatus*) has excellent prospects for development, because this activity plays a role in terms of meeting the needs of fish consumption, increase income and employment for the community as well as fishermen and fish farmers can be useful in the preservation of marine fish resources are scarce.

The purpose of Field Work Practice is to determine maintenance techniques tiger grouper (*Ephinephelus fuscoguttatus*) in floating net cages, as well as problems that occur in maintenance activities. Field Work Practice was held in the National Park Thousand Islands on 12 January to 12 February 2015. The method used in this Field Work Practice is descriptive method with data collection includes primary and secondary data.

Maintenance activities begins with the selection of sites for laying floating net cages which will be the media for maintenance. The next activity is the selection of seeds with the size of 10-14 cm and a weight of 4-12 grams and seeding with a density of 25-30 fish / m³. Maintenance is done by controlling the water quality, water quality measured when street vendors consist of 10-14 meters depth, salinity 28-31 ppt, DO 5-11 ppm, pH 7,5 and a temperature of 28°C. The feeding is done every day with trash fish two kg each plot, the selection of size (grading) of each month by separating unequal size to avoid cannibalism in grouper and also soaking the fish with fresh water to avoid the disease. Floating cage net treatment is done by clearing moss attached to the nets that may impede the flow of water. Disease control is done with the addition of vitamins in food as well as immersion in freshwater fish, this is done at the time of selection of sizes (grading).

From the results of field practice, the survival rate of fish (SR) obtained an average of about 55%. Harvesting fish is done when the weight of the fish reaches 500-800 grams per head with the maintenance period of 6-12 months, tiger grouper (*Ephinephelus fuscoguttatus*) sold for Rp. 100000-120000 / kg. Post-production to fix a broken raft and cleaning webs of moss that grows.

